

BAB IV

POLA BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SANTRI REHABILITASI NARKOBA DENGAN *SELF CONTROL* YANG RENDAH DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL JANNAH KABUPATEN BANGKA

Pada bab ini merupakan analisis data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut dikumpulkan agar menjelaskan dan menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, yakni Bagaimana Proses Pola Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Yang Memiliki *Self Control* Yang Rendah Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Kabupaten Bangka dan Apa Saja Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Kabupaten Bangka.

Maka dengan ini akan dikemukakan tentang uraian data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.

A. Bagaimana Proses Pola Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah.

Sebagai seorang individu yang berada dalam masa pemulihan (rehabilitasi) dan perkembangan kearah perubahan atau kemandirian. Untuk mencapai perubahan tersebut konseli memerlukan bantuan bimbingan konseling islam yang merupakan salah satu cara dalam mencegah dari perilaku penyalahgunaan narkoba pada konseli (residen) tersebut.

Perkembangan santri tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*).¹ Peran konselor yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah adalah sebagai pembimbing dalam merencanakan berbagai bentuk proses rehabilitasi untuk mencegah santri jauh dari konsumsi narkoba. Hal seperti ini yang harus dilakukan para santri yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam berperan aktif untuk mengarahkan santri kejalan yang benar sesuai dengan norma-norma agama.

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.²

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 196

² Arifin M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah sebagai pondok untuk merehabilitasi santri dalam menangani santri rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, tentunya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada santri. Bimbingan dan konseling islam sebagai langkah utama dalam mengembangkan perilaku beragama agar santri mampu merubah dalam menuntun dirinya kejalan yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling islam yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah adalah lebih menekankan kepada bimbingan islam, dimana dengan pola bimbingan islam adalah bimbingan untuk mengajarkan ajaran-ajaran yang ada pada islam dan bagaimana pun akan memberikan pengaruh bagi perubahan perilaku santri. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada bagaimana pola bimbingan konseling islam yang dilakukan dalam merubah perilaku santri. Dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Sesuai dengan tujuan dari konseling islam adalah untuk memulihkan hubungan santri penyalahgunaan mirah dan narkoba dengan Tuhan (*hablumminallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Sebab mereka sudah lupa sholat, berdoa. Berzikir dan perilakunya sesuai dengan agama yang dianutnya.³

Adapun langkah-langkah Pola Bimbingan dan Konseling Islam pada santri rehabilitasi narkoba yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah:

a. Bimbingan Individu

³ Dadang Hawari. *Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental & Prilaku Akibat Miras, Narkoba, & Penderita Skizofrenia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 56

Hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang terfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi. Bimbingan individu merupakan kegiatan yang dilakukan ketika klien memiliki masalah-masalah secara pribadi meskipun tiap konselor seiring waktu akan mengembangkan teorinya sendiri untuk memandu praktik pribadinya, namun teori-teori yang sudah ada telah sanggup menyediakan basis efektif mensyaratkan konselor memiliki bukan hanya jenjang tinggi pelatih dan keahlian profesional, tetapi juga memiliki watak kepribadian.⁴

b. Bimbingan keagamaan (*Religious Guidance*)

Bimbingan keagamaan merupakan ruangan lingkup bimbingan yang substansial dalam kehidupan individu. Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk kembali dan ingat kepada sang pencipta. Selama ini, bimbingan yang diberikan kepada individu selalu berpusat pada pikiran yang rasional, dalam hidup yang nyata. Akan tetapi sedikit melupakan ada sesuatu yang harus dipandang penting yaitu keyakinan adanya pencipta yang membuat dan mengatur segala-galanya kehidupan di dunia. Bimbingan keagamaan diaplikasikan sebagai bentuk komunikasi individu dengan sang pencipta, baik dalam menentukan langkah kehidupan maupun pengambilan keputusan dalam kehidupan.

Bimbingan keagamaan memberikan suatu pandangan di mana dalam diri individu memiliki keyakinan yang sering dikenal dengan iman. Dalam

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Ponegoro: Bandung, 2010), hlm. 23

perspektif iman seorang akan meyakini segala sesuatu yang terjadi itu karena kehendak sang pencipta, yang menciptakan semua yang ada di bumi dan alam semesta. Iman memiliki nilai yang sangat dalam untuk dipahami dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah bagaimana peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dalam setiap tingkah laku mereka sehingga apapun konteks yang ada dalam pemikiran maupun perbuatan itu berdasarkan pada nilai-nilai iman.⁵

c. Dzikir dan Do'a

Dalam bimbingan dzikir dan do'a yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah adalah pemberian bantuan kepada konseli berupa bimbingan islam (rohani) seperti dzikir dan do'a dengan adanya pendekatan dzikir dan do'a ini dapat menimbulkan kesadaran pada konseli dan konseli menyadari hakikat dirinya sebagai manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an (QS. Al-Baqarah: 152) yang artinya: *"karena itu, ingatlah kamu (berdzikir) kepada-ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu. Dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku."*⁶

Banyak sekali manfaat dari zikir kepada Allah SWT. Yang diterangkan sendiri oleh Allah SWT dalam kitab-nya Al-qur'an ataupun diterangkan dalam hadist Nabi SAW. Diantara manfaat zikir itu adalah:

⁵ Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hlm. 10

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur-an dan terjemahannya Al-Hikmah*, (Ponegoro: Bandung, 2010), hlm. 23

1. Dapat menentramkan diri
2. Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar
3. Menghapus keburukan atau dosa
4. Memudahkan datangnya pertolongan dari Allah SWT

Dari penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya sebagai individu untuk terus mengingat dan memohon ampunan Allah SWT hal ini serupa yang tentu terus dilakukan oleh konseli di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah setiap selesai solat kemudian berdoa sehingga konseli dapat mengambil hikmah apa saja yang dialaminya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.

Adapun menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*mutmainah*), bersikap lapang dada (*rodiyah*) dan mendapat taufiq dan hidayah tuhan (*mardiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat manfaat bagi diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang secara toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.

d. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menghadapi ujiannya.⁷

Dari penjelasan teori diatas tentunya dengan pendekatan dzikir dan do'a ini dapat mententramkan jiwa pada diri klien dan juga dalam membangun pemikiran yang positif tentu sangat memerlukan hal yang di atas. Tentu melalui penyadaran secara spiritual harus sejalan dengan apa yang menjadi dalam tuntunan Al-qur'an dan hadist.

B. Apa Saja Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Kabupaten Bangka.

Adapun beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan pada santri rehabilitasi narkoba dengan *self control* yang rendah di pondok pesantren sebagai berikut:

Faktor Pendorong Bimbingan Keagamaan

1. Adanya kemauan, tekad yang besar dan sungguh-sungguh dari dalam hati dan diri pecandu narkoba untuk serius dan ingin belajar ilmu agama Islam dengan tekun. Dengan demikian akan tercipta kesadaran dalam diri pecandu narkoba untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan tekad yang bulat dan prinsip yang kuat untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar pustaka, 2004), hlm. 168

2. Adanya dukungan atau motivasi dari orang tua. Karena, dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam proses bimbingan keagamaan. Dengan adanya dukungan dari orang tua akan menambah semangat pecandu dalam proses belajar ilmu agama untuk perubahan kearah yang lebih positif. Selain itu juga orang tua bisa mengawasi dan mengetahui perkembangan anaknya seperti apa.
3. Dari segi fasilitas dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan memiliki peran yang penting juga. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan memberi manfaat dan kemudahan yang berarti bagi keberhasilan proses bimbingan keagamaan. Pemanfaatan fasilitas dapat mempermudah pembimbing ataupun petugas dalam menyampaikan materi baik berupa ilmu pengetahuan, nasehat, motivasi dan lain sebagainya yang disampaikan, sehingga pecandu akan mendapat hasil belajar yang optimal.

Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan

1. Kurangnya tenaga pembimbing yang ahli dan berkompeten dalam bidang agama sehingga menghambat dan mempersulit proses bimbingan keagamaan terhadap klien karena hanya mengandalkan atau bertumpu pada satu orang pembimbing. Dengan demikian kegiatan bimbingan keagamaan tidak berjalan secara maksimal.
2. Kurang adanya kemauan dari dalam hati dan diri pecandu narkoba sehingga hal ini akan mempersulit dirinya dalam mengikuti proses bimbingan keagamaan. Karena belum adanya kesadaran dalam diri pecandu narkoba akan pentingnya mengikuti bimbingan keagamaan. Sehingga menghambat

dalam proses perkembangan dan peningkatan kualitas diri kearah yang lebih baik.

3. Kurang adanya dukungan atau motivasi dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan. Karena pecandu narkoba butuh diakui dan butuh perhatian dari orang tua. Dengan dua hal tersebut yang tidak terpenuhi oleh orang tua memberikan dampak buruk bagi klien. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan perubahan yang lebih lambat dari klien atau santri lainnya.⁸

C. Hasil dari Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Kabupaten Bangka.

Mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, berdasarkan data dari hasil wawancara dengan ustadz dan klien didapatkan hasil dari adanya bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi narkoba, yaitu:

1. Mendapatkan ketenangan yang hakiki. Jika dilihat narkoba seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi menjadi zat yang memberikan manfaat, akan tetapi di sisi lain juga dapat merusak kesehatan. Seperti halnya, ada beberapa obat-obatan yang berasal dari jenis narkoba yang digunakan dalam proses penyembuhan karena kandungan efek yang memberikan ketenangan pada

⁸ Lutfia Ulfa, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf Vol 3 No 2, 2021). Hal. 55-77

pasien. Namun, jika digunakan dengan dosis yang berlebih dapat menyebabkan kecanduan.

Banyak orang yang tergiur dengan efek yang diberikan oleh narkoba yaitu si pengguna akan merasakan efek yang menyenangkan sehingga timbul dorongan untuk terus menggunakan agar mendapatkan ketenangan meskipun hanya bersifat halusinasi. Dengan adanya bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi narkoba akan memberikan kesadaran pada diri klien tentang hakikat ketenangan yang sesungguhnya hanyalah dengan cara mendekatkan diri dan kembali kepada Allah.

Pada setiap orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT memiliki keyakinan yang kuat jika sumber ketenangan jiwa dan hati adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti menjalankan sholat 5 waktu, mengaji, bedoa dan berbuat baik kepada orang tua. Dan dalam proses rehabilitasi, klien atau santri akan dibimbing dan dibina untuk kembali kepada jalan yang benar dan jalan yang diridhoi oleh Allah.

Setelah mengikuti proses bimbingan keagamaan, kebanyakan klien atau santri mengaku mendapatkan ketenangan yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Karena mereka mengaku sebelumnya hanya mendapatkan ketenangan sementara, selepas efek yang diberikan narkoba hilang dan mereka kembali sadar, mereka akan merasakan keresahan dan kepayahan dalam masalah hidup yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebuah ketenangan yang tidak bisa dirasakan oleh semua orang,

kecuali mereka yang senantiasa menjadikan Allah SWT sebagai sandaran hatinya.

2. Adanya perubahan pola pikir. Salah satu bukti keberhasilan dari adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi narkoba adalah adanya perubahan pola pikir pada diri klien atau santri. Hal ini disebabkan karena pola pikir merupakan dasar atau fondasi bagi seluruh tindakan pada diri manusia. Apapun alasan yang melatarbelakangi pada setiap keputusan yang manusia buat semua diatur dan dipengaruhi bahkan didikte oleh pola pikir yang terbentuk dalam diri manusia. Ada dua arah perubahan pada pola pikir manusia, yaitu perubahan menuju arah yang baik atau sebaliknya. Melalui proses bimbingan keagamaan klien atau santri akan dibawa dan didoktrin dengan mindset positif sehingga ada perubahan pada ucapan, perilaku bahkan kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu faktor penting dalam pembentukan pola pikir adalah adanya informasi positif yang masuk, baik berupa nasihat dari ayah ibu atau orang tua, ustadz atau kiyai, guru disekolah maupun teman. Bukan hanya itu melalui kegiatan bimbingan keagamaan seperti mengaji, mengerjakan sholat, mendengarkan ceramah, berdo'a itu juga memberi pengaruh kuat pada perubahan pada arah yang lebih positif. Seperti pengakuan beberapa klien dari hasil wawancara langsung, mereka mengaku kegiatan keagamaan tidak pernah lagi ditinggalkan, semangat dalam belajar kian meningkat dan tumbuhnya gairah dalam memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi,

menjadi lebih percaya diri dan semangat untuk beribadah juga meningkat dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

3. Adanya perubahan perilaku. Melalui bimbingan keagamaan ada proses belajar yang terjadi pada diri klien atau santri. Dari adanya proses belajar yang dilakukan klien atau santri akan menghasilkan dampak pada perubahan perilaku. Dan perubahan perilaku ini dapat terlihat dari adanya sikap yang lebih baik, bertambahnya ilmu pengetahuan, dan semakin terasanya skill atau potensi yang dimiliki oleh klien atau santri. Berdasarkan wawancara dengan para santri, mereka mengaku mengalami hasil yang positif, yang mulanya dari segi beribadah kurang baik atau biasa saja bahkan ada yang mengaku sangat jauh dari ajaran Islam, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, kehidupan spiritual mereka mulai semakin bertambah baik.⁹

⁹ Muhammad Yazanuddin, *Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Desa Kayu Besi*. Wawancara, 15 april 2023.